

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian

Batasan unit analisis penelitian yakni Kantor Pusat Otoritas Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Jakarta, Gedung Pusat BPKP Jalan Pramuka No. 33 Jakarta. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) ialah lembaga pemerintah non kementerian yang menjalankan fungsi pemerintahan di bagian pengawasan keuangan serta pembangunan berbentuk pemeriksaan, konsultasi, pendampingan, penilaian, pemberantasan KKN, dan pendidikan pengawasan di bidang sesuai aturan yang ada. Dasar hukum BPKP yakni Peraturan Pemerintah Nomor 192 Tahun 2014.

Menurut Pasal 2 serta 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia No 192 Tahun 2014 mengenai BPKP. Amanat BPKP yakni menjalankan urusan pemerintahan dalam mengawasi keuangan negara serta pembangunan nasional. Slogan BPKP yakni “Kawal Akuntabilitas Keuangan dan Pembangunan”.

Waktu penelitian terhitung dari Juni - Agustus 2021. Adapun pembagian waktu yakni dimulai dengan menyusun proposal penelitian kemudian setelah disetujui maka akan dilanjutkan pada penelitian lapangan.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi yakni semua elemen yang sejenis namun beda dikarenakan karakteristik (Supranto, 2013:56). Populasi ($=N$) banyaknya elemen populasi. Elemen populasi di penelitian ini yakni semua pegawai BPKP Pusat yang dibagi ke 2 level yakni:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Jenis Populasi	Jumlah
1	Pegawai yang <i>work from home</i>	886
2	Pegawai yang <i>work from office</i>	506
	Total	1392

Sumber: Biro Keuangan BPKP

Pengambilan sampel menggunakan purposeful sampling dalam penelitian ini yakni teknik non-random sampling yang mana peneliti memutuskan sampel dengan mengidentifikasi karakteristik khusus yang memenuhi tujuan penelitian hingga pertanyaan penelitian dapat dijawab. Non-random sampling ialah teknik pengambilan sampel yang tak memberikan kesempatan sama ke semua populasi untuk jadi sampel penelitian. ciri khusus sengaja dibuat peneliti supaya sampel di kemudian hari sesuai kriteria untuk mendukung penelitian. Arikunto (2014:16) menjelaskan bahwa pengambilan sampel ini didasarkan pada pertimbangan untuk fokus pada target tertentu.

Dari elemen populasi diambil n elemen secara acak/*random* (Supranto, 2013:40). Guna memutuskan minimal sampel yang digunakan apabila ukuran populasi diketahui sehingga dipakai rumus Slovin (Umar, 2008:65).

$$n = \frac{N}{N \times 0.05^2 + 1}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian disebabkan kesalahan mengambil sampel yang

bisa ditolerir (5%)

Sehingga, besarnya sampel yang dipakai yakni:

$$n = \frac{1392}{1392 \times 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{1392}{3.48 + 1}$$

$$n = \frac{1392}{4.48}$$

N = 310.7 dibulatkan menjadi 311. Jadi, banyaknya sampel yang digunakan yakni 311 sampel penelitian

3.3 Metode Penelitian

Penelitian yakni proses mencari objek dengan sistematis di kurun waktu tertentu, memakai metode ilmiah dan kaidah yang ada, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang baik. Sebuah penelitian yang baik membutuhkan desain penelitian guna mendukung serta memberi temuan sistematis. Desain penelitian yakni seluruh proses untuk merencanakan serta melakukan penelitian, ini memudahkan peneliti mengumpulkan serta menganalisis data.

Metode penelitian yakni proses yang dipilih khusus guna menjawab pertanyaan yang diajukan di penelitian. Metode penelitian di penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang bertujuan guna menyelidiki suatu keadaan, kondisi, ataupun hal lain yang telah disebutkan, dan hasilnya disajikan berupa laporan penelitian (Arikunto, 2014: 3). Penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menekankan analisis data numerik memakai metode statistik (Azwar, 2012:5). Peneliti kemudian mengembangkan data yang diperoleh dari hasil survei guna mencari tahu tingkat hubungan antar dua variabel ataupun lebih dengan model regresi.

Model penelitian yakni penelitian survei memakai kuesioner untuk mengetahui bagaimana reaksi dan pendapat responden. Sugiyono (2015:142), menjelaskan kuesioner selaku Teknik pengumpulan data diadakan lewat memberi responden serangkaian pertanyaan tertulis. Bentuk kuesionernya adalah kuesioner tertutup. Penelitian survei ialah penelitian dengan sampel dari sebuah populasi serta memakai kuesioner untuk mengumpulkan data primer.

Dari variabel-variabel penelitian, maka pendekatan yang dipakai di penelitian ini yakni *studi deskriptif – korelasional*. Studi deskriptif yakni mengumpulkan banyak sekali faktor yang jadi pendukung kualitas variabel independent, lalu melakukan analisa faktor itu untuk dicari peranannya pada variabel dependent. Setelah itu, dilihat tingkat hubungan antar variabel itu. Studi deskriptif-korelasional ini menggunakan teknik sampling dalam pengumpulan data.

a) Jenis dan sumber data

Jenis serta sumber data penelitian ini ialah data primer serta sekunder, sebagaimana terlihat dari Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Jenis dan Sumber Data

No	Jenis data	Sumber data
1	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal (nasional dan internasional) • Data SDM BPKP
2	Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Studi pustaka dalam bentuk buku dan jurnal • Kuesioner yang terstruktur dan wawancara

Sumber: Hasil olahan peneliti 2021

Data sekunder memberi rambu-rambu dalam penelitian yakni penelitian terdahulu, data dari instansi terkait dan beberapa studi pustaka. Sementara untuk data primer mendapatkannya dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara. Sehubungan dengan kuesioner sebagai data primer, Supranto (2012:20) menjelaskan sumber data dari dalam suatu organisasi (hasil kuesioner) dikategorikan sumber data internal.

b) Teknik pengumpulan data

Adalah metode yang dipakai guna mengumpulkan data serta informasi lain di penelitian mengenai masalah yang jadi pokok bahasan penelitian. Teknik pengumpulan data di penelitian ini yakni :

1. Metode kuisisioner (Angket)

Metode Angket yakni pertanyaan tertulis guna memperoleh informasi dari responden dengan arti laporan pribadinya (Arikunto, 2006:124). Di penelitian ini, peneliti menyebar kuisisioner kepada para pegawai BPKP Pusat.

Kuisisioner dibuat dengan memakai skala pengukuran *Likert*. *Skala Likert* yakni skala yang dipakai guna menghitung sikap, pendapat serta pandangan seseorang ataupun sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, ubahlah variabel yang bakal diukur jadi variabel indikator. Indikator itu lalu digunakan untuk titik awal guna menyusun item alat, yang bisa berupa pernyataan ataupun pertanyaan (Sugiyono, 2015:93). Instrumen penelitian ini memberi 5 alternatif jawaban “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Netral” (N), “Tidak Setuju” (ST) serta “Sangat Tidak Setuju” STS, misalnya yang diperlihatkan di tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Skala pengukuran untuk jawaban kuisisioner

Pernyataan Jawaban	Skor Nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015:94)

2. Metode wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dipakai selaku teknik pengumpulan data untuk

menilai keadaan seseorang, misalnya dalam konteks penelitian ini untuk mencari data tentang tanggapan terhadap variabel independen.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang jadi objek penelitian ini, yakni:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel/X), yakni variabel yang memberi pengaruh ataupun jadi sebab munculnya variabel dependen. Di penelitian ini variabel independen yakni:
 - a. *Work from home* (X_1)
 - b. Disiplin kerja (X_2)
2. Variabel mediator yakni *work life balance* (M)
3. Variabel Terikat (Dependen Variabel/Y), di penelitian ini yakni kinerja pegawai.

Definisi operasional dan pengukuran variabel merupakan kegiatan memahami dan menganalisis variabel. Arikunto (2014:164) menjelaskan bahwa memahami variabel serta kemampuan menganalisis variabel jadi variabel lebih kecil (sub variabel) yakni syarat mutlak tiap peneliti. Berikut ini kategorisasi variabel yang meliputi definisi operasional, indikator, pengukuran variabel dan nomor kuesioner.

Tabel 3. 4 Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala	Kuesioner
Kinerja penilaian kinerja Pegawai Negeri Sipil menurut Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1978 tentang Daftar Pelaksanaan Pekerjaan Pegawai Negeri Sipil ayat 2	Kesetiaan	Setia		1
	Prestasi kerja	Prestasi	O	2
			r	3
	Tanggung jawab;	Tanggung jawab;	d	4
			i	5
	Kejujuran;	Jujur	n	6
			a	7
	Prakarsa; dan	Isnisiatif	l	8
				9
Work from home <i>work from home</i> atau <i>telecommuting</i> menjadi sebuah proses pemilahan dan penyesuaian yang terus menerus antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (Menurut adaptasi (Gadecki et al., 2018)		Pandemic covid-19		10
	Ruang	Ruang khusus		11
		Ruang kerja	O	12
	Waktu	Ruang bersama	r	13
		Waktu kerja	d	14
	Peran Sosial	Alokasi waktu	i	15
		Komunikasi	n	16
		Fasilitas kerja	a	17
		Profesional	l	18
Displin Disiplin kerja dalam penelitian ini diadaptasi dari Agustni, Fauzia (2011:73)	Tingkat kehadiran	Tingkat kehadiran		19
	Tata cara kerja	Tata cara kerja		20
			O	21
	Ketaan pada atasan	Ketaan pada atasan	r	22
			d	23
	Kesadaran bekerja	Kesadaran bekerja	i	24
			n	25
	Tanggu jawab	Tanggu jawab	a	26
l			27	
			28	
Work life balance "An individual's assessment of their satisfaction with their work and life roles given their priorities at one point in time". Menurut Greenhaus, J. H., Collins, k. m., & Shaw, J. D, 2003 dalam Nugraha (2019)		Tersedia waktu	O	29
	<i>time balance</i>	Tidak ganggu	r	30
			d	31
	<i>Involvement balance</i>	Dukungan	i	32
			n	33
	<i>Satisfaction balance</i>	Puas pribadi	a	34
			l	35
		Pimpinan puas		

Sumber : Kajian pustaka (2021)

3.5 Teknik Pengujian Data

Data memiliki tempat sangat penting di sebuah penelitian. Karena data ialah cerminan variabel yang diteliti serta alat untuk membuktikan suatu hipotesis. Karenanya, data bakal memutuskan kualitas temuan. Benar tidaknya data mempunyai kaitan erat dengan bagus tidaknya alat pengumpul data (Arikunto, 2014:202). Alat akuisisi data yang baik wajib sesuai dua syarat penting, yakni validitas serta reliabilitas.

3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1.1 Uji validitas instrument penelitian

Validitas asalnya dari kata *validity* artinya ketepatan antara data yang disajikan di sebuah subjek penelitian atau kumpulan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2009:106). Menurut Sugiyono (2015:121) validitas yakni ketepatan antara data yang dikumpulkan dengan data yang benar-benar muncul pada subjek penelitian. Uji efektifitas digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Alat penelitian yang dimaksud yakni alat yang dipakai peneliti guna mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dengan hasil lebih baik (Arikunto, 2014:203).

Data harus sesuai dengan prinsip validitas, yaitu peneliti mencoba instrumen pada sasaran yang diteliti. Langkah ini dapat dinamakan sebagai uji coba instrumen. Jika data yang diperoleh dari uji coba ini sesuai, artinya instrumen tersebut baik dan telah berfungsi (Arikunto, 2014: 212). Untuk mengetahui keakuratan data tersebut maka perlu dipakai rumus korelasi oleh Pearson untuk menguji validitasnya, yakni rumus korelasi product moment (Arikunto, 2014:213) :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2) (\sum Y^2)}}$$

dengan pengertian:

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Pearson antar item instrument yang bakal dipakai variabel terkait

X = Skor item instrumen yang bakal dipakai

Y = Skor seluruh item instrumen di variabel itu

N = jumlah responden di uji coba instrument

Harga r_{xy} memperlihatkan indeks korelasi antar dua variabel yang dikorelasikan. Tiap nilai korelasi mempunyai kandungan 3 makna yakni (Arikunto, 2014:213-214):

- 1) “*Ada tidaknya korelasi*, diperlihatkan dari besaran angka di dibelakang koma. Apabila angkanya terlalu kecil hingga empat angka di belakang koma, misalnya 0,0002, sehingga bisa dinilai antara variabel X dengan variabel Y tak ada korelasi, kalau toh ada, angkanya sangat kecil, kemudian diabaikan
- 2) *Arah korelasi*, yakni arah yang memperlihatkan kesejajaran nilai variabel X dengan nilai variabel Y. Arah dari korelasi ini diperlihatkan tanda hitung yang ada di depan indeks. Apabila tandanya plus (+)arah korelasinya positif, sedangkan jika minus (-)arah korelasinya negatif
- 3) *Besarnya korelasi*, yakni besaran angka yang memperlihatkan kuat tidaknya kesejajaran dua variabel yang diukur korelasinya. Penentuan besaran korelasi tak harus memberi perhatian tanda hitung yang di depan indeks”.

Uji validitas di penelitian ini diadakan memakai program SPSS versi 23.

3.5.1.2 Uji reliabilitas instrument penelitian

Keandalan berasal dari kata reliability dan terdiri dari kata *reliability* serta *ability*. Reliabilitas artinya pemahaman instrumen itu cukup reliabel dipakai untuk alat pengumpulan data sebab instrumen itu sudah cukup baik. Di sini, reliabilitas mengacu ke level keandalan sesuatu (Arikunto, 2014: 221). Hasil sebuah pengukuran bisa dipercaya apabila pengukuran diadakan beberapa kali di subjek yang sama dengan hasil yang relatif sama. Di sisi lain, jika Anda mendapatkan hasil yang berbeda untuk subjek yang sama, maka dikatakan tidak konsisten.

Alat ukur yang handal adalah alat ukur yang memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Sebagai aturan praktis, tingkat keandalan diwakili oleh angka yang disebut koefisien reliabilitas. Cronbach's Alpha dikisaran 0 – 1. Rumus Alpha dipakai mencari reliabilitas instrumen dengan skor selain 1 dan 0. Makin tinggi koefisien reliabilitas, maka alat ukur makin reliabel (Arikunto 2014:239).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Uji reliabilitas penelitian ini diadakan memakai program SPSS versi 23.

3.5.2 Kriteria Goodness-of-fit

Keselarasan model diadakan evaluasi lewat penelaahan pada beragam kriteria *goodness-of-fit* yakni absolute, komparatif serta parsimoni. Beragam indeks kriteria kesesuaian serta *cut-off value* yang dipakai melakukan uji apakah suatu model diterima ataupun ditolak yakni:

a) Absolute (*absolute fit test*), di antaranya:

✓ X^2 – *Chi-square statistic*

Apabila nilai chi-kuadrat rendah, model pengujian dinilai baik. Makin kecil nilai X^2 maka model makin baik, diterima menurut probabilitas, dengan cutoff $p > 0,005$ atau $p > 0,10$.

✓ RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Ialah indeks yang bisa dipakai melakukan kompensasi *chi-square statistic* di sample besar. Nilai RMSEA memperlihatkan nilai *goodness-of-fit* yang harapannya jika model diestimasi di populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil ataupun sama dengan 0.08 yakni indeks agar dapat diterimanya model yang memperlihatkan *close fit* dari model menurut *degrees of freedom*.

b) Komparatif (*incremental fit measures*), meliputi:

✓ GFI (*Goodness of Fit Index*)

GFI yakni, uji kesesuaian, digunakan menghitung proporsi varians tertimbang di matriks kovarians sampel. Tes GFI adalah ukuran nonstatistik dengan nilai berkisar antara 0-0,90, di mana 0 adalah kecocokan yang buruk dan 0,90 kecocokan yang sempurna. Jika nilai GFI yang dihasilkan tinggi ataupun $> 0,90$, nilai itu menunjukkan kecocokan model varians yang baik dalam matriks kovarians

sampel (Ghozali, 2014: 34). Apabila nilai GFI yang dihasilkan antara 0,80-0,90, model varian sedikit fit.

✓ *Adjusted Goodness of Fit (AGFI)*

Ukuran kesesuaian parsimoni seperti koreksi AGFI. Nilainya harapannya tinggi lebih besar sama dengan 0,90.

✓ TLI (Tucker Lewis Index)

TLI yakni ukuran pengganti dari indeks fit tambahan yang dipakai guna membandingkan model yang akan diuji model dasar. Peneliti menggunakan hasil uji TLI sebagai acuan pengukuran untuk menerima model penelitian. Nilainya diharapkan lebih besar dari ataupun sama dengan 0,90.

✓ CFI (Comparative Fit Index)

Besaran indeks CFI mempunyai rentang nilai sejumlah 0-1, yang hasil makin mendekati 1 sehingga level fit di suatu data dinyatakan tinggi ataupun *a very good fit*.

✓ *The Minimum Sampel Discrepancy Function (CMIN/DF)*

Ukuran kesesuaian dengan sifat parsimoni selaku modifikasi ukuran CMIN/DF. Nilainya harapannya tinggi lebih kecil sama dengan 0,20.

✓ *Adjusted Goodness of Fit (AGFI)*

Ukuran kesesuaian parsimoni sebagai koreksi dari AGFI. Nilainya harapannya lebih besar sama dengan 0,90.

Tabel 3. 5 Kriteria Goodness-of- fit

<i>Goodness-of-fit indexes</i>	<i>Cut-of-value</i>
Significancy Probability	≥ 0.05
<i>Chi-square</i>	Diharapkan kecil
RMSEA	≤ 0.80
GFI	≥ 0.90
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95
CMIN/DF	≤ 2.00
AGFI	≥ 0.90

Sumber : Hasil olahan peneliti (2021)

3.6 Metode Analisis Data

Sugiyono (2014:206) Menjelaskan bahwa analisis data yakni aktivitas yang mengikuti pengumpulan data pada semua responden. Kegiatan analisis data ialah mengadakan pengelompokkan data sesuai variabel dan jenis responden, mentabulasi data menurut variabel untuk semua responden, menyampaikan data untuk setiap variabel penelitian, mengadakan perhitungan bagi rumusan pertanyaan, serta mengadakan perhitungan guna melakukan uji asumsi yang diajukan.

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif yakni statistik yang dipakai melakukan analisa data lewat melakukan deskripsi data yang sudah dikumpulkan seperti adanya dengan tidak ada maksud menyusun kesimpulan.

Sedangkan deskripsi variabel merupakan prosedur pengolahan data lewat mencerminkan serta meringkas data dengan bentuk tabel. Data yang disampaikan

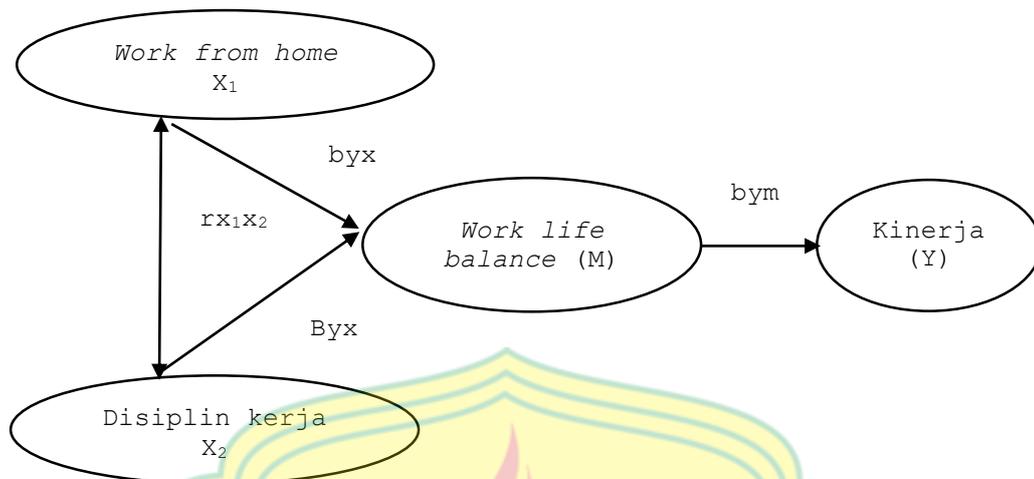
terdiri dari hasil “nilai *minimum*, nilai *maksimum*, nilai rata-rata, serta standar deviasi” tiap pertanyaan terkait variabel yang diteliti.

Responden memiliki 5 pilihan jawaban yang memakai skala *likert* yang juga merupakan skala ordinal, sebab pernyataan sangat setuju memiliki level preferensi lebih tinggi dibandingkan dengan pernyataan setuju. Skala *likert* berisikan lima tingkat preferensi jawaban.

2. Analisis jalur (*Path analysis*)

Teknik analisis data yang di gunakan di penelitian ini menggunakan model mediator untuk melihat hubungan yang tidak langsung (*indirect effect*) pada *work from home* dan kinerja pegawai dengan *work life balance* selaku mediator serta disiplin kerja dan kinerja pegawai dengan *work life balance* selaku mediator. Sugiyono (2014:39) menjelaskan variabel *intervening* yakni variabel dengan peran perantara hubungan antar variabel independen dengan dependen, yang membuat variabel independen tak memberi pengaruh langsung munculnya variabel dependen.

Roadmap adalah alat untuk menggambarkan secara grafis struktur hubungan kausal antara variabel independen, variabel *intervening*, serta variabel dependen. Model roadmap dibuat menurut variabel yang diteliti, di penelitian ini variabel yang diteliti yakni *Work From Home* (X_1), Disiplin kerja (X_2), *Work Life Balance* (M) serta Kinerja (Y). Berikut model analisis jalur di penelitian bisa diketahui di gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3. 1 Model Analissi Jalur

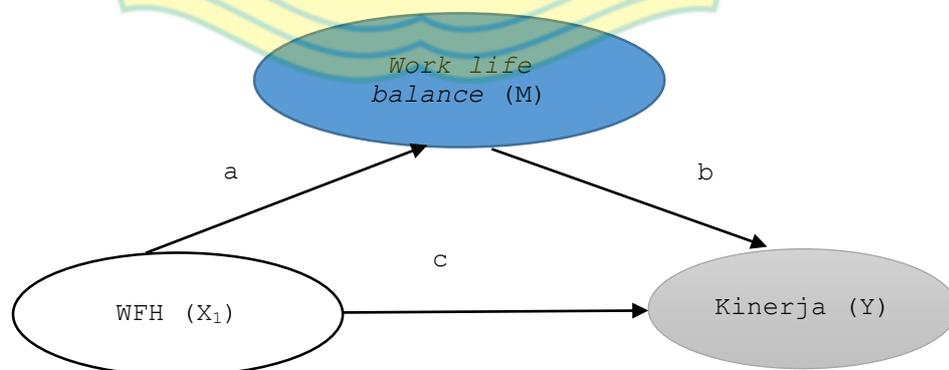
Sumber : Kajian Pustaka (2021)

Keterangan:

<i>Work from home</i>	:	X_1
Disiplin kerja	:	X_2
<i>Work life balance</i>	:	M
Kinerja pegawai	:	Y
Koefisien masing-masing variabel	:	b
Koefisien korelasi antar variabel independen	:	rx_1x_2
Koefisien jalur WFH terhadap kinerja	:	byx_1
Koefisien jalur Disiplin kerja terhadap Kinerja	:	byx_2
Koefisien jalur <i>Work Life Balance</i> terhadap Kinerja	:	bym

Berdasarkan model analisis jalur di atas, sehingga sub model penelitian ini yakni:

- a) Sub model X_1 terhadap Y melalui M

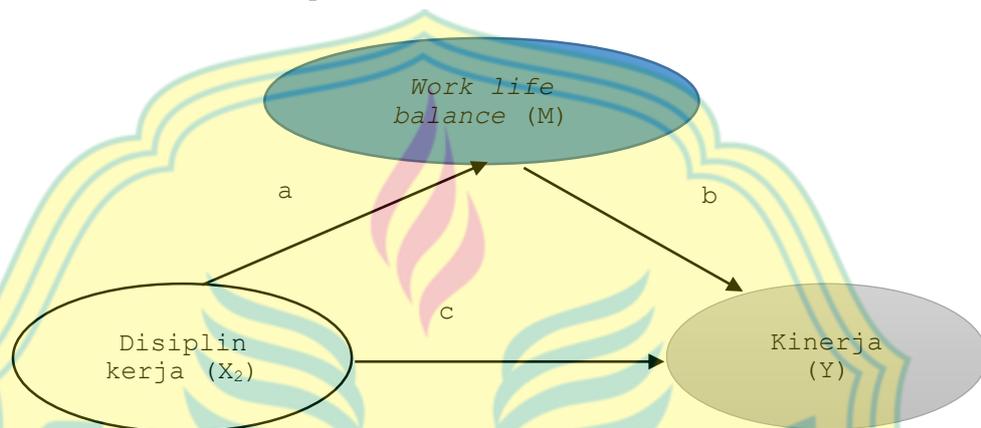


Gambar 3. 2 Sub model I

Sumber : Olahan kajian pustaka oleh peneliti (2021)

Persamaan regresi sub model pertama yakni $Y = a + b_1X_1 + b_2m_2$ untuk mengukur pengaruh variabel independent (X_1) secara langsung (c) dan tidak langsung (b) melalui variabel mediator (M) terhadap variabel dependent (Y), sebagai mana terlihat dalam gambar 3.2. di atas.

b) Sub model X_2 terhadap Y melalui M



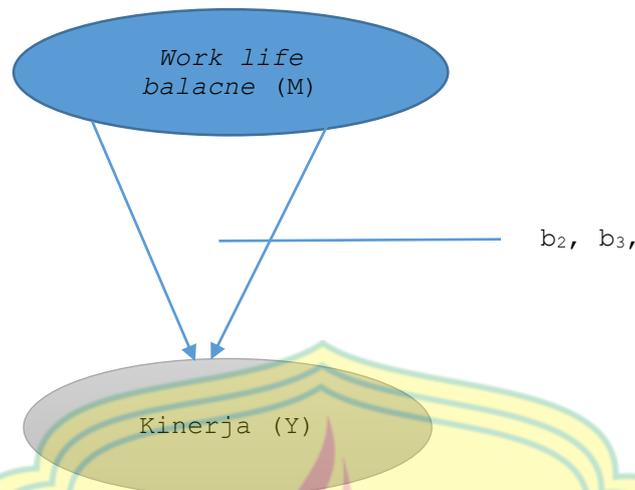
Gambar 3. 3 Sub model II

Sumber : Olahan kajian pustaka oleh peneliti (2021)

Persamaan regresi sub model kedua yakni $Y = a + b_2X_2 + b_3m_3$ untuk mengukur pengaruh variabel independent (X_2) secara langsung (c) dan tidak langsung (b) melalui variabel mediator (M) terhadap variabel dependent (Y), sebagai mana terlihat dalam gambar 3.3. di atas.

c) Sub model X_1, X_2 , terhadap Y melalui M

Persamaan regresi sub model keempat yakni $Y = a + b_2m_2 + b_3m_3$ untuk mengukur pengaruh variabel independent (X_1, X_2 ,) secara tidak langsung (b) melalui variabel mediator (M) terhadap variabel dependent (Y), sebagai mana terlihat dalam gambar 3.4. di bawah ini.



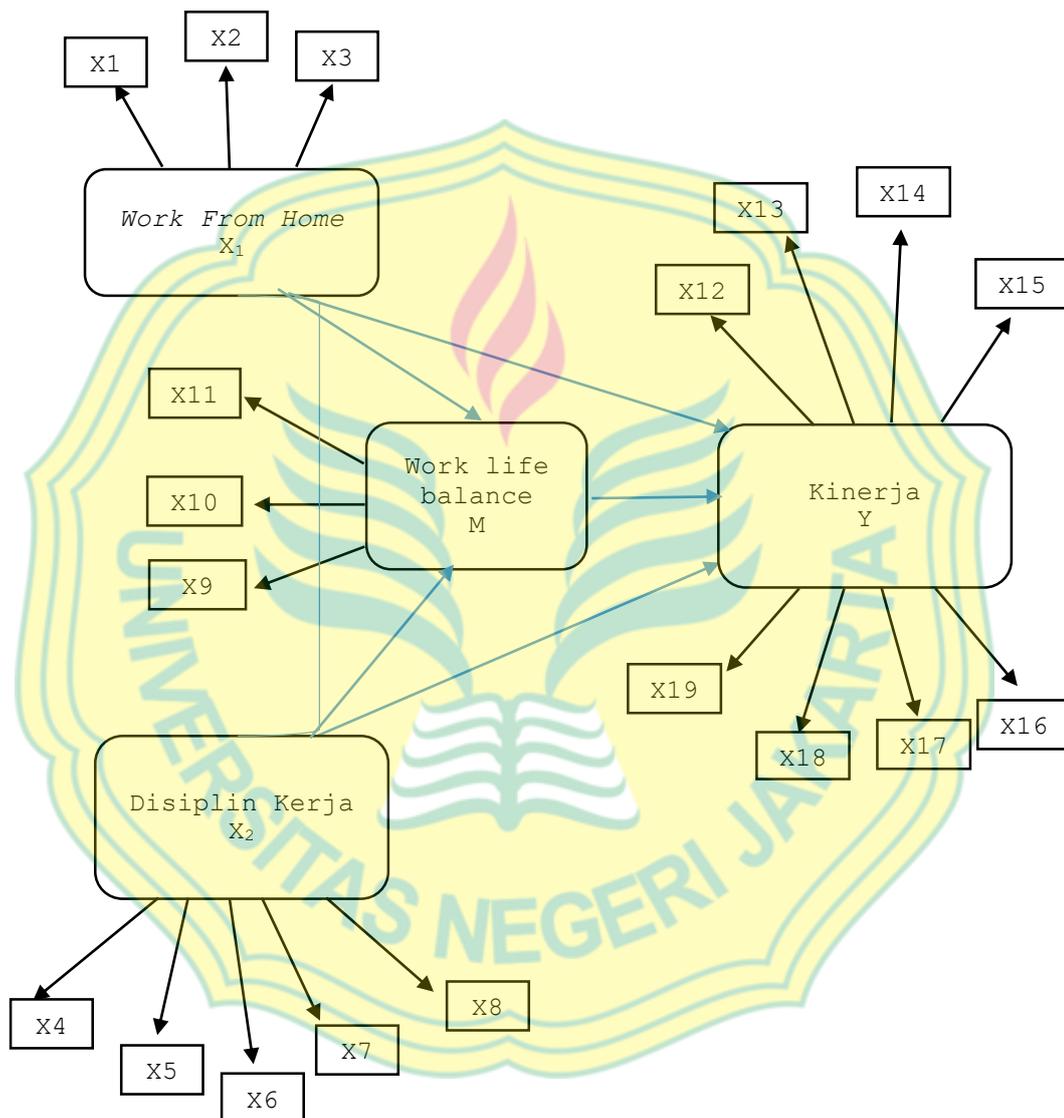
Gambar 3.4 Sub model III

Sumber : Olahan kajian pustaka oleh peneliti (2021)

Model penelitian di penelitian ini yakni model struktur hierarki, serta guna melakukan uji hipotesis yang diajukan dipakai analisis SEM (Structural Equation Modeling) memakai program AMOS 7. Melakukan analisis model penelitian dengan SEM bisa melakukan identifikasi dimensi yang dibangun sekaligus mengukur tingkat pengaruh ataupun hubungan faktor yang diidentifikasi oleh dimensi. Keuntungan penerapan SEM di penelitian manajemen yakni kemampuannya menentukan dimensi konsep ataupun faktor yang sangat umum dipakai di manajemen, serta kemampuannya menghitung dampak hubungan teoritis. (Augusty T. Ferdinand, 2000:5).

Path diagram ini bakal memudahkan peneliti guna mengetahui hubungan sebab akibat yang akan diuji. Sedangkan guna penyusunan diagram alir, kaitan antar struktur diperlihatkan memakai tanda panah. Panah biru menunjukkan hubungan kausalitas antar struktur. Kurva antar konstruk memakai anak panah di tiap ujungnya merepresentasikan korelasi antar konstruk. Model memperlihatkan

ada struktur eksogen serta endogen (Augusty T. Ferdinand, 2000:6). Hal ini bisa diketahui di gambar berikut.



Gambar 3. 5 Path diagram

Sumber: Hasil olahan peneliti 2021

3.7 Uji Hipotesis

Adapun langkah uji hipotesis ini diawali guna memutuskan hipotesis nol (H_0) serta hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik serta perhitungan nilai statistik, menetapkan tingkat signifikansi serta kriteria pengujian.

1. Uji parsial (Uji t)

Imam Ghozali (2013: 41) Uji t-statistik merupakan uji parsial terhadap keberhasilan koefisien regresi. Pengujian ini menentukan apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh tunggal ($\alpha = 0,05$) pada variabel dependen (Y) dengan membandingkan nilai t bagi tiap variabel independen dengan nilai t-tabel dengan margin of error 5% . Jika nilai t yakni nilai t tabel hitung, variabel bebas memberi pengaruh signifikan pada variabel terikat.

2. Uji F Simultan

Setelah pengujian parsial, pengujian selanjutnya adalah pengujian simulatan atau uji F. Menurut Ghozali (2014: 177), uji F dipakai guna mencari tahu apakah variabel independen secara simultan memberi pengaruh variabel dependen. Di penelitian ini ada 1 hipotesis yang bakal diuji dengan menggunakan uji F - statistik.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Selain uji parsial serta simultan, peneliti dalam penelitian ini juga melakukan uji Koefisien determinasi (R^2) Ini dasarnya menghitung kemampuan model menguraikan perubahan variabel independen. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 - 1. Nilai R^2 yang kecil artinya variabel independen punya kemampuan terbatas guna menguraikan perubahan variabel dependen. Nilai

mendekati 1 berarti variabel bebas menyediakan semua informasi yang diperlukan guna melakukan prediksi perubahan variabel terikat (Ghozali, 2013: 46).

Kelemahan koefisien determinasi yakni bias pada jumlah variabel bebas yang diletakkan ke model. Nilai R^2 dipastikan meningkat untuk setiap tambahan variabel independen dalam persamaan regresi, yang tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Karenanya, disarankan guna memakai nilai R^2 yang disesuaikan saat evaluasi model regresi. Di penelitian ini bakal dipakai nilai Adjusted R^2 karena terdapat lebih dari dua variabel bebas. Hal ini dilakukan untuk menghindari nilai R^2 yang bias karena banyaknya variabel bebas dalam persamaan regresi.

4. Hipotesis Statistik

Di penelitian ini ada 4 hipotesis yang bakal dilakukan uji dengan uji t-statistik dan 1 (satu) hipotesis yang bakal dilakukan uji dengan F-statistik yakni dengan merumuskan hipotesis nol (H_0) serta hipotesis alternatif (H_a) seperti berikut :

- a. $H_0 : b_1 = 0 =$ tak ada pengaruh *work from home* pada kinerja pegawai BPKP Pusat.
 $H_a : b_1 \neq 0$ terdapat pengaruh *work from home* pada kinerja pegawai BPKP Pusat.
- b. $H_0 : b_2 = 0 =$ tak ada pengaruh *disiplin kerja* pada kinerja pegawai BPKP Pusat.
 $H_a : b_2 \neq 0$ terdapat pengaruh *disiplin kerja* pada kinerja pegawai BPKP Pusat.
- c. $H_0 : b_3 = 0 =$ tak ada pengaruh *work from home* pada *work life balance*.
 $H_a : b_3 \neq 0$ ada pengaruh *work from home* pada *work life balance*.

- d. $H_0 : b_4 = 0$ = tak ada pengaruh disiplin kerja pada *work life balance*.
 $H_a : b_4 \neq 0$ ada pengaruh disiplin kerja pada *work life balance*.
- e. $H_0 : b_5 = 0$ = tak ada pengaruh *work from home* dan disiplin kerja pada kinerja pegawai dengan *work life balance* sebagai mediator.
 $H_a : b_5 \neq 0$ ada pengaruh *work from home* serta disiplin kerja pada kinerja pegawai dengan *work life balance* sebagai mediator.

Pengolahan data akan diadakan memakai alat bantu program AMOS dengan teknik analisis SEM.

